YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.3895

STRATEGI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN UNTUK MENJAMIN KEAKURATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DI KELAS VII SMP NEGERI 5 KERINCI

Teacher Strategies in Conducting Assessments to Ensure the Accuracy of Student Learning Outcomes in Cultural Arts (Dance) Lessons in Grade VII at SMP Negeri 5 Kerinci

Bella Fitri Handayani & Indrayuda
Universitas Negeri Padang
handayanibella319@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 1, 2024	Sep 16, 2024	Sep 28, 2024	Oct 4, 2024

Abstract

The covid-19 pandemic that occurred has hit all sectors in the life of the nation and state. The education sector is no exception. The hope that the development of education, which was initially echoed, would continue to advance in the coming years, immediately disappeared. The quality of education seems to have reversed course to a path of great decline, along with slowing economic growth and the outbreak of social problems in society. Likewise at SMP Negeri 5 Kerinci, there was a change in the learning system during the pandemic from online to offline again, a change in the assessment implementation system from online to offline again and a new strategy to be implemented by the Cultural Arts teacher to assess student learning outcomes then the teacher carried out the exam with an offline system but there was not enough time. The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in carrying out assessments

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to ensure the accuracy of student learning outcomes in cultural arts learning (dance) in class VII SMP Negeri 5 Kerinci. The type of research is qualitative research with a case study design. The object of research or research target studied is the strategy of assessing student learning outcomes carried out by teachers in cultural arts learning (dance) in the online / offline learning system which can ensure the accuracy and accuracy of student learning outcomes in class VII SMP Negeri 5 Kerinci in the even semester of the 2020/2021 school year. Based on the results of the research, Cultural Arts Learning at SMP Negeri 5 Kerinci takes place with a Hybrib Learning system where this learning still holds face-to-face meetings with a two-shift system with health protocols, but with limited time subject teachers use textbooks to study then synchronize through face-to-face at school. Based on the results of the analysis, the highest level of accuracy in Dance learning lies in the assessment of skills by using a performance assessment system, performance assessment is a strategy used by Cultural Arts (Dance) teachers in Class VII which can be said to be accurate and guaranteed by the teacher's readiness to make instruments and assessment weights on practical exams.

Keywords : Learning, Teacher Strategy, Learning Outcome Assessment, Evaluation, Cultural Arts

Abstrak: Pandemi *covid-19* yang terjadi telah memukul semua sektor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tak terkecuali pada terpuruknya sektor pendidikan. Harapan pembangunan pendidikan yang awalnya didengungkan akan terus maju di tahun-tahun mendatang, seketika menjadi sirna. Kualitas pendidikan sepertinya berbalik arah ke jalur kemunduran yang hebat, seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan merebaknya masalah sosial di masyarakat. Begitupun di SMP Negeri 5 Kerinci Terjadinya perubahan sistem belajar masa pandemi dari Daring menjadi Luring kembali, perubahan sistem pelaksanaan penilaian dari Daring menjadi Luring kembali serta Adanya Strategi baru yang akan diterapkan oleh guru Guru Seni Budaya untuk menilai hasil belajar siswa kemudian Guru melaksanakan ujian dengan sistem luring namun waktu tidak cukup. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan penilaian untuk menjamin keakuratan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. Jenis penelitian adalah peneitian kualitatif dengan desain studi kasus. Yang menjadi objek penelitian atau sasaran penelitian yang diteliti adalah strategi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru pada pembelajaran seni budaya (tari) pada sistem pembelajaran daring/luring yang dapat menjamin ketepatan dan keakuratan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Kerinci berlasung dengan sistem *Hybrib Learning* yang mana pembelajaran ini tetap mengadakan pertemuan tatap muka sistem dua shift dengan protokol kesehatan, namun dengan keterbatasan waktu guru mata pelajaran menggunakan buku paket untuk dipelajari kemudian sikronusasi melalui tatap muka di Sekolah. Berdasarkan hasil analisa tingkat keakuratan tertinggi dalam pembelajaran Tari terletak pada penilaian Keterampilan dengan menggunakan sistem penilaian unjuk kerja, penilaian unjuk kerja merupakan strategi yang digunakan guru Seni Budaya (Tari) di Kelas VII dapat dikatakan akurat dan terjamin dengan kesiapan guru dalam membuat instrumen dan bobot penilaian pada ujian praktik.

Kata Kunci : Pembelajaran, Strategi Guru, Penilaian Hasil Belajar, Evaluasi,Seni Budaya

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* yang terjadi di dunia saat ini telah memukul semua sektor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tak terkecuali pada terpuruknya sektor pendidikan. Harapan pembangunan pendidikan yang awalnya didengungkan akan terus maju di tahun-tahun mendatang, seketika menjadi sirna. Kualitas pendidikan sepertinya berbalik arah ke jalur kemunduran yang hebat, seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan merebaknya masalah sosial di masyarakat.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan bersama dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah mengambil berbagai langkah antisipasi dampak pandemi *Covid-19* terhadap bidang pendidikan. Diantaranya, selama tahun 2020 pemerintah telah merumahkan kegiatan belajar mengajar, yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah.

Pada tahun 2021 ini, guru dan sekolah juga diminta melakukan pembelajaran campuran, yaitu gabungan antara pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring (dalam jaringan) melalui pembelajaran tatap muka yang dicampur dengan sistem luring (luar jaringan) melalui pembelajaran non tatap muka. Tujuannya tak lain adalah agar siswa yang selama ini sudah lama belajar di rumah, tetap kembali bersemangat untuk belajar di sekolah, meskipun dengan berbagai pembatasan protokol kesehatan demi mendapatkan hak-hak pendidikan mereka sebagaimana sediakala.

Pada sebuah tulisan di dunia maya yang berjudul "Pandemi Covid-19 Mengancam Keberlangsungan Dunia Pendidikan" pada situs https://suteki.co.id/pandemi-covid-19-mengancam-duniapendidikan/yang

penulis akses pada 7 Desember 2020 terungkap bahwa,

"…,seiring perjalanan waktu pandemi yang sudah diantisipasi pemerintah, akhirnya kita sampai pada situasi perdebatan mengenai sebuah harapan baru atas rencana vaksinasi massal *covid-19* di awal tahun 2021. Banyak harapan yang digantungkan di vaksinasi itu, lantaran vaksinasi massal dianggap salah satu cara untuk menciptakan imunitas tubuh. Andaikata guru dan siswa di sekolah sudah divaksinasi nantinya, pendidikan di sekolah bisa kembali dilaksanakan secara campuran antara daring/luring, atau sudah sepenuhnya tatap muka. Namun keharusan untuk tetap menyesuaian diri dengan kebiasaan baru tentang protokol kesehatan tetap harus dilaksanakan. Dari sekian banyak harapan masyarakat yang optimis dengan vaksinasi itu, sebagian masyarakat lainnya tetap masih pesimis. Sikap kedua ini

muncul karena adanya pandangan masyarakat yang masih meragukan kehandalan vaksinasi massal untuk mengatasi pandemi tersebut."(FD 2020)

Sesuai penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa pelaksanaan pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah pada masa pandemi *covid-19* saat ini telah dilaksanakan sesuai dengan arahan Satgas Covid di Kabupaten Kerinci. Begitupun pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang ada di SMP Negeri 5 Kerinci saat ini. Berdasarkan penelusuran sepintas saat pelaksanaan observasi awal di sekolah, salah satu persoalan yang makin dirasakan oleh pihak sekolah danguru dalam pelaksanaan pembelajaran semasa pandemi adalah menurunnya kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar yang dilaksanakan siswa, baik pada pembelajaran seni budaya secara daring maupun secara campuran (daring dan luring).

Saat berdiskusi dengan salah seorang guru seni budaya di SMP Negeri 5 Kerinci saat observasi awal, terungkap bahwa menurunnya kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar siswa nyata-nyata memang terdampak akibat pandemi saat ini. Namun demikian, persoalan yang sama juga sedang dihadapi banyak sekolah di setiap lembaga dan jenjang pendidikan yang ada di daerah Kerinci khususnya, ataupun pada lingkup pendidikan di Indonesia pada umumnya. Sehubungan dengan hal ini, penulis memperoleh informasi dari salah seorang guru Seni Budaya di SMP Negeri 5 Kerinci (wawancara tanggal 20 Desember 2020) mengatakan munculnya penurunan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa selama pandemi ini, diprediksi berawal dari ketidaksiapan sekolah, guru, dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Asumsi guru Seni Budaya di SMP Negeri 5 Kerinci mungkin selama belajar daring dari rumah, yang melaksanakan pembelajaran bisa jadi bukan individu siswa atau barangkali orang lain yang mengatasnamakan siswa. Guru tersebut mengatakan siapa yang bisa menjamin jika yang mengikuti kegiatan belajar dari rumah, semuanya adalah siswa? Karena bukan rahasia lagi, jika sebagian dari kegiatan belajar siswa saat belajar daring dari rumah itu, bisa diwakilkan kepada orang-orang terdekat siswa, misalnya kepada orangtuanya, kakaknya, atau kerabatnya yang lain. Artinya bukanlah siswa itu sendiri yang belajar di rumah selama pembelajarandaring berlangsung. Meskipun Siswa yang belajar daring, namun dilaksanakan orang lain, saat ini disebut dengan istilah "peserta belajar semu" dengan hasil belajar yang "bias" atau tidak akurat.

Dari penjelasan guru di atas, dapat penulis pahami bahwa, selain masalah "peserta belajar semu" dalam proses belajar daring, dalam hal penilaian hasil belajar juga terjadi hasil belajar yang tidak akurat (bias). Sebab pengerjaan tugas dan ujian siswa yang dinilai guru yang harapannya berasal dari pekerjaan siswa, ternyata telah dikerjakan oleh orang-orang terdekat siswa. Sehingga diduga hasil belajar yang diukur guru secara daring sebenarnya merupakan hasil ujian/ulangan orang lain walaupun yang betah dan dikerjakan oleh siswa dimalam hari secara mandiri sehingga menimbulkan masalah berikutnya, yaitu hasil belajar yang semu, tidak terukur, tidak valid, atau tidak akurat untuk dijadikan ukuran kompetensi siswa yang sesungguhnya.

Guru Seni Budaya SMPN 5 Kerinci lebih lanjut menambahkan bahwa jika masalah ini dibiarkan berlarut- larut, maka bisa dicurigai bahwa pada nilai rapor yang diterima siswa di akhir semester tingkat keakuratannya "*akan jauh panggang dari api*" yang berdasarkan pada kompetensi siswa sebenarnya. Sepertinya "gayung bersambut", kecurigaan guru seni budaya terhadap persoalan di atas juga dibenarkan Wakil Kepala (waka) Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Kerinci, yang menyatakan bahwa, "Diduga, informasi dari guru tersebut jika hasil belajar yang dicantumkan di nilai rapor saat pandemi adalah nilai yang peluangnya untuk bias (menyimpang) sangat besar, atau dengan kata lain nilai itu tidak mencerminkan kemampuan (kompetensi) siswa yang sesungguhnya."

Selain itu Hadison, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam kata sambutannya menegaskan kepada hadirin yang hadir bahwa:

"…, Bapak dan ibu orangtua/walimurid yang saya hormati, ada permintaan kami dari sekolah agar pada kegiatan belajar dan ujian secara daring di semester depan, sebaiknya bapak ibu wali murid tetap memberikan kesempatan kepada anak-anak kita untuk mengerjakan ujian atau ulangannya sendiri saja. Jangan terus-terusan didampingi, ditunjukkan, apalagi dikerjakan oleh bapak dan ibu. Sebab jika siswa terus dibantu saat mengerjakan ujian dan ulangan, maka usaha kami sebagai guru di sekolah dan usaha orangtua sebagai guru di rumah akan menjadi sia-sia dalam mendidik anak-anak kita. Memang betul jika wabah corona ini memberikan pilihan yang sulit kepada kita semua. Tapi pilihan yang terbaik itu adalah hasil belajar siswa yang dinilai guru sesuai dengan kemampuannya. Untuk apa nilai yang tinggi, kalau anak kita tidak mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Jadi guru dan orangtua murid-lah sebenarnya yang bisa menjamin akuratnya nilai yang diberikan guru dalam rapor sebagai ukuran kemampuan hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar. Kita tetap memberi

penghargaan kepada anak yang juara kelas, namun akan lebih kami hargai anak yang benar-benar juara karena kemampuannya.

Merujuk pada sambutan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum seperti ini, nampaknya sebagian orangtua/wali murid paham dengan maksud yang disampaikan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam pidato penerimaan rapor tersebut. Sehingga tidak sedikit orangtua/wali murid yang hadir, sedikit banyaknya membenarkan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah tersebut. Wakil Kepala Sekolah sehingga mengusulkan agar ada perbaikan pembelajaran dari sistem yang dikontrol oleh orang tua dan bukan orang tua pengganti siswa. Merujuk pada asumsi yang disampaikan oleh guru dan Wakil Kepala Sekolah tersebut. Penulis berkesimpulan. Bagaimana kalau masalah kecurigaan guru-guru, khususnya terhadap tidak akuratnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan dan ujian dianggap satu wadah dalam proses belajar masa kini akibat dari pandemi Covid'19, hal ini terjadi dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Kerinci.

Berdasarkan informasi lebih terperinci dari waka kurikulum, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran didua semester ini, yaitu semester ganjil dan semester genap 2020/2021, sekolah sudah melaksanakan dua sistem pembelajaran yang berbeda. Pada semester ganjil dimasa awal pandemi, persis hanya melaksanakan pembelajaran sistem daring (dalam jaringan). Sementara pada semester genap sekarang, sekolah sudah melaksanakan sistem dua *shift* dengan mematuhi protokol kesehatan.Tetap saja guru mengalami persoalan didalam melakukan penilaian, karena merubah penilaian kembali dari yang biasanya pada masa daring. Akan tetapi tetapi yang menjadi pokok persoalan dalam pembelajaran Seni Budaya ialah pada aspek praktik. Sehingga guru diminta untuk merefleksikan kembali tentang penilaian yang telah dilakukan selama ini.

Pengakuan guru Seni Budaya dalam Penilaian hasil belajar selama ini bahwa sesungguhnya penilaian telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, memang dapat disadari bahwa pada masa pandemi, untuk penilaian hasil belajar pada aspek praktek memang kurang efesien waktu jadi dengan menggunakan "*felling mode*" saja tentunya sebagai guru mempunyai catatan harian terhadap hasil belajar siswa. Pantauan peneliti kembali berbeda dari sebelumnya belajar sistem daring. Persoalan hasil belajar siswa yang satu tahun terbiasa dengan pembelajaran daring dan ujian juga secara daring, mau tidak mau kembali membiasakan dengan belajar dan ujian dengan sistem luring. Selain siswa yang adaptif juga guru memperbaiki instrumen penilaian khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya. Peneliti

memantau adanya Strategi baru yang akan diterapkan oleh guru Guru Seni Budaya untuk menilai hasil belajar siswa. Dengan sistem langsung seperti sebelum masa pandemi, namun uniknya untuk penilaian keterampilan guru menyatakan akan menggunakan format penilaian baru.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis menfokuskan penelitian ini pada persoalan strategi penilaian yang dilakukan guru Seni Budaya. Strategi ini dilakukan guru untuk menjamin keakuratan nilai siswa. Dengan demikian permasalahan di dalam penelitian ini yaitu masalah keakuratan penilaian guru yang harus disesuaikan dengan berubahnya sistem belajar, yang pada gilirannya guru mencari suatu strategi bagaimana penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan jaminan keakuratan dalam penilaian tersebut.

METODE

Jenis penelitian adalah peneitian kualitatif dengan desain studi kasus. Yang menjadi objek penelitian atau sasaran penelitian yang diteliti adalah strategi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru pada pembelajaran seni budaya (tari) pada sistem pembelajaran daring/luring yang dapat menjamin ketepatan dan keakuratan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui Wawancara Observasi dan Studi Dokumen. Yang kemudian dianalisis dengan model Miles & Huberman melalui tahapan-tahapan dimulai dari mereduksi data, penyajian data dan analisis data.

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwasanya evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kerinci telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan 3 aspek sebagaimana yang dimaksud Ismail (2017:15) mengatakan bahwa hasil belajar yang diukur guru pada kegiatan pengukuran dan penilaian harus berdasar pada target pembelajaran, di mana target pembelajaran itu sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sementara tujuan belajar itu sendiri merupakan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang berubah setelah dilaksanakannya kegiatan belajar diantaranya

untuk tiga aspek pembelajaran diantaranya: (1) aspek pengetahuan; (2) aspek sikap, dan (3) keterampilanIsmail (2017).

Evaluasi pembelajaran Seni Tari kelas VII SMP N 5 Kerinci yang meliputi evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat dilihat dalam proses pembelajaran berupa tugas dan tanya jawab, evaluasi harian berupa ulangan harian yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, evaluasi UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester).

Muara dari sebuah pembelajaran ialah hasil penilaian itulah sebabnyadimasa pandemi ini menimbulkan suatu refleksi terhadapguru untuk mencari Instrumen penilaian yang lebih akurat. Berdasarkan hasil analisa tingkat keakuratan yang terbaru dan terjamin keakuratannya dalam evalusi pembelajaran Tari terletak pada penilaian Keterampilan dengan menggunakan sistem penilaian unjuk kerja Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yang mana dengan *Ferformance Asessment Test (FAT)* yang penilaian diambil dari penilaian harian dan tugas, serta evaluasi akhir semester yang diambil dari penilaian praktek melalui *Ferformance Asessment test.* Hasil yang diperoleh dari evaluasi akhir semester 87% siswa lulus mendapat nilai di atas 70 dan 13% siswa mendapat nilai di bawah 70, nilai rata-rata siswa yaitu 70.

Tabel 1. Pembahasan Rekapitulasi Penilaian

No	Nama	Skor diperoleh	Nilai	Keterangan
1	Aifi Asila	8	80	Lulus
2	Aleng Zio	7	70	Lulus
3	Awang Prawira	9	90	Lulus
4	Chelsi Yosika	7	70	Lulus
5	Dewa Ocha Saputra	7	70	Lulus
6	Dzaki Ahmad	6	60	Remedial
7	Eya Arza Livia	7	70	Lulus
8	Fauza Rahmat Iqbal	8	80	Lulus
9	Habil Handika Putra	6	60	Remedial
10	Handika Putra	7	70	Lulus
11	Jauza Rahima Sani	8	80	Lulus
12	Kezi Salsabila Putri	8	80	Lulus
13	Kirani Putri Zakira	8	80	Lulus
14	Lola Ketriani	7	70	Lulus
15	Nadhifa Arensia	8	80	Lulus

16	Nadya Nurul Azizah	9	90	Lulus
17	Naila Dwi Ramadani	7	70	Lulus
18	Rahmi Indah Okta Pitri	7	70	Lulus
19	Rian Ega Putra	8	80	Lulus
20	Rio Alpenda	6	60	Remedial
21	Ririn Arlianis	9	90	Lulus
22	Sissy Sundari	7	70	Lulus
23	Zacki Azian	7	70	Lulus

Berdasarkan pertenyaaan Penelitian tentang "Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan penilaian untuk menjamin keakuratan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci." Yang mana ini merupakan bagian evaluasi pembelajaran. Menurut Ismail (2017:5) Evalusi merupakan proses yang diberikan untuk memberikan pertimbangan mengenai sesuatu yang di ukur. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana sesuai dengan prosedur dan aturan.

Dengan sajian pembasahan tersebut dapat ditarik satu kesimpulan bahwasannya Penilaian Praktik pada mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri kerinci memiliki kebaruan dalam upaya menjaga keakuratan yaitu dengan menggunakkan *Ferformance Asessment Test.* Sehingga hal ini dapat meminimalisir faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu. Jadi dengan menggunakan model penilaian menjadi strategi baru bagi guru dalam penilain praktik.

Selama ini penilaian unjuk kerja dominan digunakan untuk pendidikan vokasi, namun degan pembuktian ini kita menyadari bahwa FAT dapat digunakan di sekolah umum seperti dilakuakan dalam penilaian hasil belajar siswa (tari) di Kelas VII^{b} SMP Negeri 5 Kerinci. Untuk membutikan keakuran dari *Ferformance Asesment Test* dilihat dari Sistem penilaian yang meliputi alur dan prosedur yang terperinci yakni diataranya ada Butir Tugas dan Rubrik Penilian yang dikalkulasikan dengan formula yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Kerinci berlasung dengan sistem *Hybrib Learning* yang mana pembelajaran ini tetap mengadakan pertemuan tatap muka sistem sistem dua shif dengan protokol kesehatan, namun dengan keterbatasan waktu guru mata pelajaran menggunakan dua shif tersebut bentuan dengan Asingkronus dan Singkronus.
2. Pembelajaran khususnya pada aspek Tari di SMP meliputi beberapa tahapan yang beracuan pada RPP hingga bermuara pada penilaian (evaluasi pembelajaran). Ada tiga aspek penilaian yang diterapkan dalam pelajaran seni budaya (tari) yakni untuk penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.
3. Penilaian Praktik pada mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri kerinci memiliki kebaruan dalam upaya menjaga keakuratan yaitu dengan menggunakkan *Ferformance Asessment Test*. Sehingga hal ini dapat meminimalisir faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
4. Dalam Penilian pembelajaran Tari penilaian unjuk kerja merupakan strategi baru yang digunakan guru Seni Budaya (Tari) di Kelas VII dapat dikatakan akurat dan terjamin dengan kesiapan guru dalam membuat instumen dan bobot penilaian pada ujian praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2013). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

Dimyati, and Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamariah, Syaiful Bahri, and M. Zaim. (2004). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Cetakan ke. Surabaya: Usaha Nasional.

FD. (2020). Pandemi Covid-19 Mengancam Keberlangsungan Dunia Pendidikan. *Suteki Technology*. https://suteki.co.id/pandemi-covid-19-mengancam- keberlangsungan-dunia-pendidikan/.

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Ismail, Muhammad Ilyas. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Konsep; Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Jakarta: Gramedia.

Marizana, Vega Minda. (2013). Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 2 Padang.*Sendratasik* 1 (2). http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/1470.

Maryani, Kristiana. (2020). Penilaian Dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran Di Rumah Di Masa Pendemi Covid-19. *MURHUM* 1 (1). https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4.

Purwanto, Ngalim. (2018). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: ALFABETA.

Triana, Dinny Devi. (2006). Skala Pengukuran Sebagai Alat Evaluasi Dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 7(2).https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/680.

Utomo, Udi, and Theo Ardiyarta. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi Dan Kreasi Musik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 13 3).https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2527/2580.

Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.